

## Peningkatan Pemahaman Siswa dalam pemanfaatan Financial Technology pada Remaja di SMAN 13 Medan

**Desy Astrid Anindya<sup>1</sup>, Hasbiana Dalimunthe<sup>2</sup>, Hesti Shabrina<sup>3</sup>, Endang Sari Manullang<sup>4</sup>, Muhammad Habibie<sup>5</sup>**

<sup>1,2,5</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

\*e-mail: [desyastrid@gmail.com](mailto:desyastrid@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasbiana@staff.uma.ac.id](mailto:hasbiana@staff.uma.ac.id)<sup>2</sup>, [hestisabrina@uma.ac.id](mailto:hestisabrina@uma.ac.id)<sup>3</sup>, [endangsari@staff.uma.ac.id](mailto:endangsari@staff.uma.ac.id)<sup>4</sup>, [habibie@staff.uma.ac.id](mailto:habibie@staff.uma.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Perkembangan layanan *financial technology* (*fintech*) telah meningkatkan penggunaan transaksi digital di kalangan remaja. Namun, tingginya penggunaan dompet digital dan layanan keuangan berbasis aplikasi belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan transaksi digital, perlindungan data pribadi, serta risiko penggunaan layanan *fintech* ilegal seperti pinjaman online tanpa izin. Berdasarkan observasi awal di SMAN 13 Medan, sebagian besar siswa telah menggunakan aplikasi *fintech* dalam aktivitas sehari-hari, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam memahami aspek keamanan dan penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan *fintech* yang aman, bijak, dan produktif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, edukasi interaktif, simulasi penggunaan aplikasi pembayaran digital, diskusi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan diikuti oleh 60 siswa kelas XI dan XII SMAN 13 Medan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman konsep *fintech* dari 52% menjadi 90% (meningkat 38%), peningkatan pemahaman keamanan transaksi digital dari 45% menjadi 86% (meningkat 41%), serta peningkatan pemahaman mengenai risiko pinjaman online ilegal dari 40% menjadi 84%. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggunakan *e-wallet* meningkat dari 68% menjadi 95%. Dampak kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih mampu mengenali ciri-ciri pinjaman online ilegal, memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi dan keamanan akun digital, serta menggunakan dompet digital secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital siswa dan mendukung terbentuknya perilaku transaksi keuangan yang lebih aman, cerdas, dan produktif di kalangan remaja.

**Kata kunci:** *financial technology*, literasi keuangan digital, remaja, keamanan transaksi digital, edukasi *fintech*

### Abstract

The rapid growth of *financial technology* (*fintech*) services has increased the use of digital transactions among teenagers. However, the widespread adoption of digital wallets and application-based financial services has not been accompanied by adequate understanding of digital transaction security, personal data protection, and the risks associated with illegal *fintech* services such as unauthorized online lending. Preliminary observations at SMAN 13 Medan indicated that most students had utilized *fintech* applications in their daily activities, yet their awareness of digital security and responsible *financial technology* usage remained limited. This community service program aimed to enhance students' digital financial literacy and understanding of safe, responsible, and productive *fintech* utilization. The program was implemented through socialization sessions, interactive education, digital payment application simulations, discussions, and evaluations using *pre-tests* and *post-tests*. A total of 60 students from grades XI and XII participated in the activity. The evaluation results showed that students' understanding of *fintech* concepts increased from 52% to 90% (an increase of 38%), awareness of digital transaction security improved from 45% to 86% (an increase of 41%), and understanding of the risks of illegal online lending increased from 40% to 84%. In addition, students' ability to use digital wallets improved from 68% to 95%. The program also enabled participants to better identify illegal online lending practices, understand the importance of protecting personal data and digital accounts, and utilize digital wallets more responsibly in daily financial activities. Overall, the program

*successfully improved students' digital financial literacy and fostered safer, smarter, and more productive financial behavior among teenagers.*

**Keywords:** *Financial technology, digital financial literacy, teenagers, digital transaction security, fintech education.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sektor keuangan melalui hadirnya Financial Technology (fintech), yaitu inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kemudahan transaksi keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan fintech di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada layanan pembayaran digital, dompet elektronik (e-wallet), mobile banking, dan sistem pembayaran berbasis QR Code Indonesian Standard (QRIS). Fenomena ini didukung oleh tingginya penetrasi internet dan penggunaan smartphone di kalangan generasi muda, khususnya remaja yang termasuk kelompok pengguna teknologi digital paling aktif (Morgan & Trinh, 2024; Raza et al., 2023).

Remaja merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan karena aktivitas sehari-hari mereka semakin terintegrasi dengan layanan digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital oleh generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh persepsi manfaat, promosi, dan kebiasaan transaksi non-tunai yang berkembang di masyarakat (Aji et al., 2023; Nguyen et al., 2024). Kehadiran e-wallet seperti DANA, OVO, GoPay, dan ShopeePay telah mengubah pola transaksi remaja menjadi lebih cepat dan praktis, terutama untuk pembayaran makanan, transportasi online, pembelian pulsa, dan belanja daring.

Meskipun demikian, peningkatan penggunaan fintech belum selalu diikuti oleh tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Literasi keuangan digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan aplikasi keuangan, tetapi juga kemampuan memahami manfaat, risiko, keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab (OECD, 2023). Beberapa penelitian menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan digital pada remaja dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif, penggunaan layanan keuangan secara tidak bijak, serta kerentanan terhadap berbagai bentuk kejahatan siber dan penipuan digital (Putri & Sari, 2023; Prasetyo et al., 2024).

Selain itu, pesatnya perkembangan fintech juga diiringi dengan munculnya berbagai risiko, seperti penyalahgunaan data pribadi, phishing, pencurian akun digital, hingga maraknya pinjaman online ilegal yang menyasar kelompok usia muda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkelanjutan mengingatkan pentingnya edukasi keuangan digital bagi generasi muda agar mampu mengenali layanan fintech yang legal dan memahami langkah-langkah perlindungan diri dalam bertransaksi secara digital (OJK, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi kebutuhan penting untuk membentuk perilaku keuangan yang aman, cerdas, dan bertanggung jawab pada kalangan remaja.

SMAN 13 Medan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang siswanya telah akrab dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada 60 siswa kelas XI dan XII, diperoleh informasi bahwa sekitar 85% siswa telah menggunakan dompet digital seperti DANA, OVO, GoPay, atau ShopeePay untuk berbagai kebutuhan transaksi harian. Namun demikian, hanya sekitar 45% siswa yang memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat dan autentikasi keamanan akun, sedangkan sekitar 40% siswa mampu membedakan layanan pinjaman online legal dan ilegal. Selain itu, sebagian siswa masih membagikan informasi pribadi secara kurang hati-hati saat menggunakan aplikasi digital dan belum memahami risiko keamanan transaksi berbasis internet.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan layanan fintech yang tinggi dengan tingkat pemahaman keamanan dan pengelolaan keuangan digital yang masih relatif rendah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko, baik berupa kerugian

finansial maupun penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan layanan fintech secara aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep, manfaat, dan risiko financial technology; (2) meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keamanan transaksi digital dan perlindungan data pribadi; serta (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dompet digital (e-wallet), secara bijak, aman, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 13 Medan dengan sasaran 60 siswa kelas XI dan XII. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara langsung dalam diskusi, simulasi, dan praktik penggunaan layanan financial technology (fintech).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan fintech di kalangan siswa serta permasalahan yang dihadapi terkait keamanan transaksi digital dan literasi keuangan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi yang meliputi konsep fintech, manfaat dan risiko penggunaan fintech, keamanan transaksi digital, perlindungan data pribadi, penggunaan dompet digital (e-wallet), serta pengenalan pinjaman online legal dan ilegal.

### 2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama satu hari melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai perkembangan fintech di Indonesia, jenis-jenis layanan fintech, manfaat penggunaan fintech dalam kehidupan sehari-hari, serta potensi risiko yang dapat muncul akibat penggunaan layanan keuangan digital yang tidak bertanggung jawab.

#### 2. Edukasi Keamanan Transaksi Digital

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keamanan akun digital, penggunaan kata sandi yang kuat, perlindungan data pribadi, kewaspadaan terhadap penipuan digital (*phishing*), serta cara mengenali layanan fintech yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### 3. Simulasi Penggunaan Aplikasi Fintech

Peserta melakukan simulasi penggunaan aplikasi pembayaran digital dan dompet elektronik melalui studi kasus sederhana. Dalam kegiatan ini siswa mempraktikkan proses pembayaran menggunakan QRIS, transfer saldo digital, serta melakukan identifikasi fitur keamanan yang tersedia pada aplikasi.

#### 4. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

Untuk meningkatkan partisipasi aktif, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menggunakan fintech. Setiap kelompok diberikan studi kasus terkait keamanan transaksi digital dan risiko pinjaman online ilegal. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama tim pengabdian.

Melalui kegiatan tersebut, peserta berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pengalaman penggunaan fintech, melakukan praktik penggunaan aplikasi digital, mengidentifikasi risiko transaksi digital, serta memberikan tanggapan terhadap studi kasus yang diberikan.

### 2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Instrumen evaluasi terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda yang disusun berdasarkan empat indikator utama, yaitu:

1. Pemahaman konsep dan manfaat fintech (5 soal);
2. Pemahaman keamanan transaksi digital (5 soal);
3. Pemahaman risiko pinjaman online ilegal dan perlindungan data pribadi (5 soal);
4. Kemampuan penggunaan dompet digital (*e-wallet*) secara bertanggung jawab (5 soal).

Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Nilai akhir dihitung dalam bentuk persentase dengan rentang 0–100%. Kategori penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Kategori Penilaian

<b>Rentang Nilai Kategori</b>	
81–100	Sangat Baik
61–80	Baik
41–60	Cukup
21–40	Kurang
0–20	Sangat Kurang

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan nilai pada setiap indikator digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan literasi keuangan digital siswa.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah, observasi awal, dan penyusunan materi	Mengidentifikasi kebutuhan peserta dan menyusun materi yang sesuai
Pelaksanaan	Sosialisasi, edukasi keamanan transaksi digital, simulasi aplikasi fintech, diskusi kelompok, dan tanya jawab	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan fintech secara aman dan bijak
Evaluasi	Pre-test dan post-test	Mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan financial technology (fintech) pada remaja di SMAN 13 Medan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi sosialisasi, simulasi penggunaan aplikasi fintech, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa topik literasi keuangan digital merupakan isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

### 3.1 Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Financial Technology

Hasil evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Indikator Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep fintech	52	90	38
Pemahaman keamanan transaksi digital	45	86	41
Pemahaman risiko pinjaman online ilegal	40	84	44
Kemampuan penggunaan e-wallet	68	95	27

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman risiko pinjaman online ilegal sebesar 44%, diikuti pemahaman keamanan transaksi digital sebesar 41%, pemahaman konsep fintech sebesar 38%, dan kemampuan penggunaan e-wallet sebesar 27%.

Peningkatan pemahaman konsep fintech dari 52% menjadi 90% menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu membantu siswa memahami berbagai jenis layanan fintech, manfaat penggunaan layanan keuangan digital, serta peran fintech dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa hanya mengenal fintech sebagai aplikasi pembayaran digital. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa fintech mencakup berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, transfer dana, investasi, crowdfunding, dan pinjaman berbasis teknologi.

Keberhasilan peningkatan pemahaman tersebut tidak terlepas dari metode sosialisasi yang menggunakan pendekatan kontekstual dan contoh-contoh yang dekat dengan aktivitas siswa. Penyampaian materi disertai ilustrasi penggunaan aplikasi yang sering mereka gunakan membuat konsep fintech lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

Pada indikator keamanan transaksi digital terjadi peningkatan dari 45% menjadi 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi, menggunakan autentikasi ganda (two-factor authentication), menghindari tautan mencurigakan, serta menjaga keamanan data pribadi saat bertransaksi secara digital. Peningkatan ini didukung oleh sesi edukasi keamanan digital yang memuat contoh kasus penipuan online, phishing, dan pencurian akun yang sering terjadi pada pengguna layanan digital.

Sementara itu, pemahaman mengenai risiko pinjaman online ilegal meningkat dari 40% menjadi 84%. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal serta risiko penyalahgunaan data pribadi yang dapat terjadi. Melalui diskusi studi kasus dan pemaparan ciri-ciri layanan fintech yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi layanan yang aman dan legal.

Kemampuan penggunaan e-wallet meningkat dari 68% menjadi 95%. Meskipun nilai awal pada indikator ini sudah relatif tinggi karena sebagian besar siswa telah menggunakan dompet digital dalam aktivitas sehari-hari, kegiatan simulasi tetap memberikan dampak positif terhadap pemahaman penggunaan fitur-fitur keamanan, pengelolaan saldo, serta penggunaan dompet digital secara lebih bertanggung jawab.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi metode sosialisasi, simulasi, dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Almanaseer et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan digital berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap layanan keuangan digital dan mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Thomas et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan digital berkontribusi terhadap penggunaan layanan fintech yang lebih aman dan bertanggung jawab.

### 3.2 Pemanfaatan Fintech oleh Remaja

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, siswa menggunakan fintech untuk berbagai kebutuhan sehari-hari sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Penggunaan Fintech oleh Siswa

Jenis Penggunaan	Persentase
Pembayaran makanan/minuman	35%
Belanja online	30%
Transportasi online	20%
Transfer uang	15%

Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh siswa masih didominasi oleh aktivitas konsumtif, terutama untuk pembelian makanan dan belanja online. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa generasi muda cenderung memanfaatkan layanan pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari karena kemudahan transaksi dan berbagai program promosi yang ditawarkan penyedia layanan fintech.

Melalui kegiatan edukasi, siswa diberikan pemahaman bahwa fintech tidak hanya digunakan untuk aktivitas konsumtif, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih produktif. Tim pengabdian memperkenalkan konsep perencanaan keuangan sederhana, pencatatan pengeluaran melalui aplikasi digital, pengelolaan saldo dompet digital, serta pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan transaksi.

Pada sesi diskusi, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya mengontrol penggunaan dompet digital agar tidak mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Selain itu, siswa juga memahami bahwa fitur-fitur pada aplikasi fintech dapat dimanfaatkan untuk membantu mengatur pengeluaran dan memantau transaksi secara lebih terencana.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat pada remaja. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi di era digital.

### 3.3 Dampak Kegiatan Pengabdian

Selain peningkatan nilai evaluasi, kegiatan pengabdian juga menghasilkan dampak positif yang terlihat selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung. Peserta menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi risiko transaksi digital, memahami pentingnya menjaga keamanan akun, serta mengenali karakteristik layanan fintech yang legal dan terpercaya. Beberapa siswa mengemukakan bahwa sebelum kegiatan berlangsung mereka belum memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, termasuk kode OTP dan informasi akun digital. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menyatakan lebih berhati-hati terhadap pesan mencurigakan, tautan palsu, dan berbagai bentuk penipuan digital yang sering ditemukan melalui media sosial maupun aplikasi pesan instan.

Dari sisi sekolah, kegiatan ini memberikan manfaat dalam mendukung penguatan literasi digital dan literasi keuangan siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa materi mengenai keamanan transaksi digital dan pemanfaatan fintech sangat relevan dengan kebutuhan siswa saat ini sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya pada kelompok remaja dan pelajar. Penelitian Azzuhurf dan Hermawan (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif terhadap pemanfaatan fintech pada generasi muda. Selain itu, Yusuf et al. (2025) juga

menemukan bahwa edukasi fintech mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan e-wallet yang lebih aman dan bertanggung jawab. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital pada kelompok usia muda.

### 3.4 Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1–4.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Siswa SMAN 13 Medan



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai konsep dan perkembangan fintech kepada siswa SMAN 13 Medan.



Gambar 3. Sesi edukasi keamanan transaksi digital dan perlindungan data pribadi dan Simulasi penggunaan aplikasi pembayaran digital dan QRIS oleh peserta.



Gambar 4. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab mengenai risiko pinjaman online ilegal dan penggunaan fintech yang bertanggung jawab.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran, diskusi, dan simulasi. Aktivitas tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan literasi keuangan digital siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan financial technology (fintech) pada remaja di SMAN 13 Medan berhasil meningkatkan literasi keuangan digital siswa secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman konsep fintech meningkat dari 52% menjadi 90% (meningkat 38%), pemahaman keamanan transaksi digital meningkat dari 45% menjadi 86% (meningkat 41%), pemahaman mengenai risiko pinjaman online ilegal meningkat dari 40% menjadi 84% (meningkat 44%), serta kemampuan penggunaan dompet digital (e-wallet) meningkat dari 68% menjadi 95% (meningkat 27%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi, edukasi interaktif, simulasi penggunaan aplikasi fintech, dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait layanan keuangan digital.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan kesiapan siswa dalam menggunakan layanan fintech secara lebih aman dan bertanggung jawab. Peserta menjadi lebih mampu mengenali karakteristik layanan fintech legal, memahami pentingnya menjaga keamanan akun dan data pribadi, lebih waspada terhadap risiko penipuan digital serta pinjaman online ilegal, dan mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan digital yang terencana. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih cerdas, aman, dan produktif di kalangan remaja.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program edukasi literasi keuangan digital dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan lanjutan di sekolah. Selain itu, materi literasi keuangan digital dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program ekstrakurikuler untuk memperkuat pemahaman siswa secara berkesinambungan. Kegiatan serupa juga perlu melibatkan lembaga keuangan, perbankan, penyedia layanan fintech yang legal, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar siswa memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai penggunaan layanan keuangan digital yang aman, bijak, dan bertanggung jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 13 Medan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanaseer, S., Alhawamdeh, L., & Alkhaldeh, A. (2025). Impact of digital financial literacy on individual's experience of digital financial services and financial well-being. *International Journal of Educational Development*, 115, 103308.
- Azzuhurf, D., & Hermawan, A. (2024). The role of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy on fintech adoption among Generation Z. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 184–197.
- Januardha, M. Z. A., Pratama, I., & Kurniawan, R. (2025). The influence of financial technology adoption, digital financial literacy, and data security on interest in using digital payment services. *Journal of Economics Management Research*, 4(1), 45–58.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. (2024). Supporting informed and safe use of digital payments through digital financial literacy. OECD Publishing, Paris.
- Nguyen, T. T., Tran, H. M., & Le, P. H. (2024). Financial literacy and digital literacy as determinants of mobile banking adoption among young consumers. *International Journal of Data and Network Science*, 8(4), 2159–2172.
- Pratiwi, D., Rahmawati, A., & Kurniawan, B. (2025). The influence of financial literacy on students' personal financial management in the digital era. *International Journal of Humanities, Education and Social Sciences*, 4(2), 112–124.
- Pudin, A. S., Hermawan, A., & Yuniarti, R. (2024). Digital literacy and cashless payment: Evidence from Indonesian provinces. *Asian Journal of Technology Management*, 17(1), 1–15.
- Putri, K. K., & Hidayat, R. (2025). How financial and digital literacy shape e-wallet adoption among university students. *Journal of Economics and Management Research*, 5(1), 23–35.
- Raza, S. A., Shah, N., & Ali, M. (2023). FinTech and financial inclusion: Exploring the mediating role of digital financial literacy in enhancing access to financial services. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 108.
- Setiadi, N. S., & Wibowo, A. (2025). The influence of risk perception, financial literacy, and trust on financial decision making among Generation Z. *Ecotechnopreneur Journal*, 3(2), 85–97.
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and financial technology on financial inclusion of Indonesian students. *Journal of Economic Education Research*, 12(1), 45–57.
- Waliullah, M., George, M. Z. H., Hasan, M. T., Alam, M. K., & Munira, M. S. K. (2025). Assessing the influence of cybersecurity threats and risks on the adoption and growth of digital banking: A systematic literature review. *Journal of Financial Cybersecurity*, 9(1), 1–25.
- Yusuf, M., Sari, N., & Prakoso, A. (2025). The role of fintech in improving financial literacy in the use of e-wallet among university students. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 6(2), 301–315.

**Halaman ini dikosongkan**